

PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI BERORIENTASI KONTEKSTUAL PADA MATERI MENCATAT TRANSAKSI KE JURNAL UMUM PERUSAHAAN JASA

Risma Novita

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, E-mail: www.risma_cwekariez@yahoo.com

Rochmawati

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, E-mail: www.rochma.wati80@gmail.com

ABSTRAK

Dalam realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Ilmu akuntansi adalah salah satu ilmu aplikatif, maka bahan ajar yang sangat mendekati kondisi riil sangatlah dibutuhkan. Modul akuntansi yang berorientasi kontekstual dengan materi yang dikaitkan konsep dunia nyata akuntansi dan mendorong siswa belajar mandiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Thiagarajan yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop*, dan tahap *disseminate*. Namun penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop*. Berdasarkan hasil kelayakan modul dari validasi para ahli sebesar 80,7% dengan kriteria sangat layak, sedangkan respon siswa menunjukkan sangat kuat sebesar 90,67%, sehingga disimpulkan bahwa modul akuntansi berorientasi kontekstual pada materi mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: *Pengembangan modul akuntansi, Berorientasi kontekstual, Jurnal umum perusahaan jasa*

PENDAHULUAN

Sudjana (2010:4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar sumber daya manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya. Pujiati (2007:37) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak cukup dipelajari dari sisi teori saja, tetapi akuntansi lebih mudah dimengerti dengan praktik pembukuan secara nyata. Dengan demikian, ilmu akuntansi adalah salah satu ilmu aplikatif, maka bahan ajar yang sangat mendekati kondisi riil di dunia kerja sangatlah dibutuhkan.

Menurut Trianto (2012:188) “bahan ajar adalah bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi

kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa”. Guru pada umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang tinggal pakai dan tidak bersusah payah membuatnya. Dengan demikian, bahan ajar yang dipakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Padahal kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat dilayani kebutuhannya secara individu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Ibu Dra. Umu Imaroh selaku guru ekonomi akuntansi di SMA Negeri 18 Surabaya pada tanggal 22 januari 2014, mengenai bahan ajar yang mereka gunakan adalah LKS dan siswa memiliki buku paket berbeda-beda yang dibeli sendiri di toko buku

sehingga bahan ajar yang digunakan kurang beragam. Bahan ajar yang digunakan oleh guru tidak memuat materi akuntansi yang kontekstual dengan berbantuan bukti transaksi dan kertasnya buram sehingga siswa merasa bosan. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan di dalam memahami perkiraan akun-akun mana yang di debit atau di kredit dengan memberikan keterangan di kolom jurnal dan menganalisis bukti transaksi untuk dicatat ke jurnal umum.

Menurut Daryanto (2013:9) “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Sukiman (2012:132) menyatakan bahwa modul digunakan sebagai bahan belajar yang mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang konvensional tatap muka di kelas. Berdasarkan pernyataan diatas, jelas membuktikan bahwa modul bahan untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri sehingga siswa dapat belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Pengembangan modul ini membantu siswa dalam menemukan konsep materi secara nyata dengan menganalisis bukti transaksi untuk dicatat ke jurnal umum. Modul dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk bekal bekerja di kemudian hari.

Dengan adanya fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan “**Pengembangan Modul Akuntansi Berorientasi Kontekstual Pada Materi Mencatat Transaksi Ke Jurnal Umum Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya**”.

DASAR TEORI

Bahan Ajar

Muslich (2010:206) menyatakan bahwa bahan ajar adalah gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi rinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat) dan sikap. Prastowo (2013:17) menjelaskan bahwa bahan ajar

merupakan segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Trianto (2012:188) “bahan ajar adalah bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa”.

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan materi pembelajaran yang menggabungkan antara pengetahuan dan keterampilan disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dan siswa.

Modul

Depdiknas (2008:3) mengemukakan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Prastowo (2013:106) menyatakan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Menurut Daryanto (2013:9) “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

Dari berbagai pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka dan dapat belajar sendiri (mandiri) sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Pembelajaran Kontekstual

Muslich (2010:125) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu

menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson (2011:58) “CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa”. Komalasari (2013:54) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dimulai dengan mengambil contoh kejadian maupun objek-objek pada dunia nyata siswa kemudian diangkat kedalam konsep materi yang akan dibahas sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk bekal bekerja di kemudian hari.

Jurnal Umum Perusahaan Jasa

Kartikahadi (2012:3) menjelaskan bahwa menjurnal (*journalizing*) adalah tahap pertama dari suatu proses akuntansi, yaitu membukukan ayat jurnal suatu transaksi atau kejadian dalam wadah pembukuan yang paling dasar, jurnal atau buku harian. Jurnal memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi historis, mencatat, analisis, instruktif, dan informatif. Pada lazimnya, bentuk jurnal lima kolom. Langkah-langkah menjurnal adalah mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi, menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun, menentukan akun mana yang di debit dan di kredit, dan mencatat transaksi ke jurnal umum.

Horngren (2007:34) menyatakan bahwa jurnal memiliki beberapa fungsi yaitu antara lain: 1) Fungsi Historis, artinya setiap bukti transaksi dilakukan secara kronologis, urut dan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi; 2) Fungsi Mencatat, artinya semua transaksi jangan sampai ada yang tertinggal dicatat didalam buku jurnal; 3) Fungsi Analisis, artinya pencatatan pada jurnal adalah hasil analisis yang berwujud pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang terpengaruh beserta jumlahnya; 4) Fungsi Instruktif,

artinya catatan yang terdapat pada jurnal adalah perintah untuk melakukan pendebitan dan pengkreditan akun buku besar sesuai dengan catatan yang terdapat pada jurnal; 5) Fungsi Informatif, artinya memberikan informasi atau penjelasan mengenai transaksi yang terjadi untuk dilakukan pencatatan

Menurut Horngren (2007:35) menjelaskan bahwa dalam praktik, akuntan mencatat transaksi dalam jurnal. Proses penjurnalan ini memiliki empat langkah: 1) Mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi dan jenisnya (aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik); 2) Menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun berdasarkan perubahan-perubahan sebagai akibat pengaruh terjadinya transaksi; 3) Menentukan akun ; 4) mana yang di debit dan di kredit. Gunakan aturan debit dan kreditMencatat transaksi dalam jurnal, termasuk penjelasan singkat. Sisi debit ayat jurnal dimasukkan terlebih dahulu. Selain itu, total debit juga harus selalu sama dengan total kredit.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan modul akuntansi ini mengacu pada model pengembangan perangkat pembelajaran menurut Thiagarajan Semmel dan Semmel (1974), yakni four-D yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Penyebaran (*Disseminate*). Penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) karena keterbatasan waktu dan biaya.

Uji Coba Produk

Uji coba produk modul adalah kegiatan penggunaan modul yang dikembangkan pada peserta terbatas.

Desain Uji Coba

Dalam kegiatan pengembangan modul akuntansi berorientasi kontekstual ini, peneliti hanya melakukan uji kelompok kecil yang terbatas.

Subjek Uji Coba

Subjek dalam pengembangan modul akuntansi ini adalah sejumlah individu yang turut serta dalam uji coba yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini subjek uji coba modul terdiri dari ahli materi (dosen akuntansi dan guru ekonomi akuntansi), ahli bahasa (dosen bahasa), ahli media (dosen media), dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya sebatas 20 siswa.

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah modul berupa angket telaah oleh para ahli. Hasilnya tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan sebagai acuan revisi. Data kuantitatif dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik presentase.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket yang terdiri dari angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka berupa lembar angket telaah para ahli. Angket tertutup berupa lembar angket validasi para ahli dan angket respon siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan modul akuntansi ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penjelasannya sebagai berikut:

- Analisis data angket telaah. berupa data kualitatif berdasarkan saran dan masukan dari para ahli. Angket telaah ini dianalisis datanya secara deskriptif kualitatif dan hasilnya digunakan untuk revisi dalam penyempurnaan modul akuntansi berorientasi kontekstual;
- Analisis data angket validasi berupa data kuantitatif skor penilaian yang diperoleh dari hasil pengisian para ahli. Data tersebut dianalisis dengan acuan yang diadaptasi menggunakan Skala Likert (Riduwan, 2012) yang terdiri dari lima skala penilaian yang terdiri dari skor “5” mendapatkan penilaian “Sangat Baik”, skor “4” mendapatkan penilaian “Baik”, skor “3” mendapatkan penilaian “Sedang”, skor “2” mendapatkan penilaian “Buruk”, dan skor “1” mendapatkan penilaian “Buruk Sekali”; dan
- Analisis data angket respon siswa berupa data kuantitatif skor penilaian yang diperoleh dari hasil pengisian angket siswa. Data angket respon siswa dianalisis dengan acuan yang diadaptasi

menggunakan Skala Guttman yang terdiri dari dua skala penilaian yang terdiri dari jawaban “Ya” mendapatkan nilai skor “1” dan jawaban “Tidak” mendapatkan nilai “0”.

Setelah menganalisis data angket validasi para ahli dan angket respon siswa, langkah selanjutnya menghitung nilai persentase dari perhitungan angket. Perhitungan persentase tersebut menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

Persentase= $\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maks dikali jumlah respon}} \times 100\%$

Setelah dihitung maka persentase diinterpretasikan sehingga diperoleh kesimpulan untuk mengetahui kelayakan dari modul akuntansi berorientasi kontekstual sebagai berikut yang berdasarkan (Riduwan, 2012): 1) “0-20%” mendapatkan kriteria interpretasi “sangat lemah”; “21-40%” mendapatkan kriteria interpretasi “lemah”; “41-60%” mendapatkan kriteria interpretasi “Cukup”; “61-80%” mendapatkan kriteria interpretasi “Kuat”; dan “81-100%” mendapatkan kriteria interpretasi “Sangat Kuat”.

Dari tabel diatas, maka modul akuntansi berorientasi kontekstual dapat dikatakan layak apabila rata-rata dari semua aspek dalam angket mendapatkan persentase sebesar $\geq 61\%$ sehingga interpretasi dari modul akuntansi berorientasi kontekstual ini sangat kuat atau kuat.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengembangan Modul

Pada pengembangan modul akuntansi berorientasi kontekstual ini menggunakan melalui 3 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*).

Tahap Pendefinisian (Define)

Peneliti menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini terbagi menjadi 5 analisis diantaranya a) analisis Ujung Depan: Bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah lks dan siswa membeli buku teks yang berbeda sehingga disimpulkan bahwa bahan ajarnya kurang beragam. Peneliti mengamati dari lks yang digunakan guru tersebut, ternyata di dalam materi jurnal umum tidak terdapat bukti transaksi untuk dianalisis sebelum menjurnal. Padahal di dunia kerja nanti, mereka akan dihadapkan pada dokumen transaksi bukan hanya sekadar

teori saja. Siswa juga berpendapat bahwa kemasan lks kurang menarik dan komponennya kurang lengkap karena kertasnya buram, tipis, dan tidak berwarna sehingga siswa merasa bosan; b) Analisis Siswa: Berdasarkan studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran ekonomi akuntansi, diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa terdapat pada tingkat pemahaman, dimana pada tingkat ini siswa mampu menjelaskan pengetahuan yang telah diperoleh, namun belum dapat menerapkannya ke kehidupan sehari-hari dan menganalisis bukti transaksi secara mandiri; c) Analisis Tugas: Peneliti memberikan latihan penugasan di dalam modul digunakan istilah *My Activity* dan Asah Otak setelah penjelasan materi. *My Activity* berisi kegiatan siswa yang berhubungan dengan materi mencatat transaksi ke jurnal umum.; d) Analisis Konsep: Pada pengembangan modul ini, peneliti hanya mengambil satu KD saja yaitu mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa. Di dalam KD tersebut, terdapat 5 indikator pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa kelas XI IPS; dan e) Analisis Perumusan Tujuan Pembelajaran: Peneliti melakukan analisis perumusan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat: mendeskripsikan pengertian jurnal dengan benar, mendeskripsikan fungsi jurnal dengan benar, menjelaskan bentuk jurnal dengan benar, dan menjelaskan langkah-langkah dalam membuat jurnal umum dengan benar.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar cetak yang berupa modul akuntansi berorientasi kontekstual. Tahap ini terbagi menjadi dua yaitu 1) Pemilihan format modul ini diadaptasi dari Depdiknas terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penyudah atau penutup; 2) Penyusunan modul berpedoman pada silabus dan buku-buku teks yang relevan dengan materi untuk dijadikan sumber referensi tambahan pada modul akuntansi yang akan dikembangkan.

Tahap Pengembangan (*Design*)

Tahap ini diawali dengan desain awal modul ditelaah oleh para ahli kemudian dianalisis kualitatif dan direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator para ahli. Selanjutnya modul yang direvisi divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui penilaian

kelayakan terhadap modul tersebut. Setelah itu, modul diujicobakan terbatas kepada 20 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya. Data Hasil Telaah I modul diperoleh dari ahli materi yaitu Ibu Suci Rohayati, M.Pd selaku Dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan Ibu Dra. Umu Imaroh selaku Guru Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 18 Surabaya; 2) Data telaah II modul diperoleh dari ahli bahasa yaitu Bapak Drs. Jack Parmin, M.Hum selaku Dosen Bahasa Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya; dan 3) Data telaah III modul diperoleh dari ahli media yaitu Ibu Utari Dewi, S.Sn, M.Pd selaku Dosen Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Hasil Kelayakan Modul

Validasi dilakukan oleh dosen akuntansi dan guru ekonomi akuntansi sebagai ahli materi, dosen bahasa sebagai ahli bahasa, dan dosen media sebagai ahli media.

Tabel Hasil Validasi Para Ahli

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan isi	84%	Sangat kuat
2.	Kelayakan penyajian	83,2%	Sangat kuat
3.	Kelayakan bahasa	77,2%	Kuat
4.	Kelayakan kegrafikan	78,4%	Kuat
Rata-rata keseluruhan		80,7%	Sangat Kuat

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket validasi para ahli dari segi komponen kelayakan isi diperoleh kriteria “sangat kuat” dengan persentase 84%, komponen kelayakan penyajian diperoleh kriteria “sangat kuat” dengan persentase 83,2%, komponen kelayakan bahasa diperoleh kriteria “kuat” dengan persentase 77,2%, dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh kriteria “kuat” dengan persentase 78,4%.

Keseluruhan hasil validasi modul berdasarkan empat komponen dari para ahli diperoleh rata-rata sebesar 80,7%, maka dapat

disimpulkan bahwa pengembangan modul akuntansi berorientasi kontekstual pada materi mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya dinyatakan “sangat kuat”.

Hasil Respon Siswa

Setelah ditelaah dan divalidasi, selanjutnya peneliti melakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan untuk mengujicobakan sebuah produk modul dan mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi berorientasi kontekstual yang dikembangkan pada 20 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya. Angket respon siswa memiliki empat aspek yaitu aspek isi materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Hasil data angket respon siswa diuraikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Angket Respon Siswa

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Isi materi	91%	Sangat kuat
2.	Penyajian	92,5%	Sangat kuat
3.	Bahasa	88,33%	Sangat kuat
4.	Kegrafikan	90%	Sangat kuat
Rata-rata keseluruhan		90,67%	Sangat kuat

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket respon siswa dari segi aspek isi materi diperoleh kriteria “sangat kuat” dengan persentase 91%, aspek penyajian diperoleh kriteria “sangat kuat” dengan persentase 92,5%, aspek bahasa diperoleh kriteria “sangat kuat” dengan persentase 88,33%, dan aspek kegrafikan diperoleh kriteria “sangat kuat” dengan persentase 90%.

Keseluruhan analisis hasil dari respon siswa berdasarkan empat komponen tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 90,67%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul akuntansi berorientasi kontekstual pada materi mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya dinyatakan “sangat kuat”.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pengembangan modul akuntansi berorientasi kontekstual pada materi mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*).

Kelayakan modul akuntansi berorientasi kontekstual yang dikembangkan pada materi mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya adalah sangat kuat atau layak dengan menunjukkan rata-rata persentase 80,7% dari seluruh validasi para ahli berdasarkan empat komponen yang terdiri dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Respon siswa terhadap pengembangan modul akuntansi berorientasi kontekstual pada materi mencatat transaksi ke jurnal umum kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya adalah sangat kuat atau layak dengan menunjukkan rata-rata persentase 90,67%.

SARAN

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan agar mampu untuk melakukan penelitian sampai pada tahap penyebaran.

Modul akuntansi berorientasi kontekstual yang dikembangkan ini hanya terbatas pada satu kompetensi dasar yaitu mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa, oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk mampu mengembangkan lebih dari satu kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku di sekolah dan dapat mengembangkan modul dengan materi yang lain seperti jurnal khusus, jurnal penyesuaian dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, Drs. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam*

- Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Horngren, Charles T dan Harrison Jr, Walter T. 2007. *Akuntansi Edisi Ketujuh Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Johnson, Ealine B Ph.D. 2011. *Kontekstual Teaching & Learning:Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Kartikahadi, Hans. dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif:Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jakarta: Penerbit DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Pujiati, Ms.Pd. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi Untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, (Online)*, Vol. 4, No.2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep.pdf>, diakses 9 februari 2014).
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Sukmadinta, Prof. DR. Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.